

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis

1. Analisis data tahap Awal
 - a. Normalitas kelas uji coba

Berdasarkan hasil penelitian, menguji normalitas kelompok uji coba dengan menggunakan nilai mid semester genap pada lampiran 3. Setelah mengetahui nilai mid semester kelas uji coba, peneliti membuat distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai tertinggi = 87, nilai terendah = 70. Maka rentang = $87 - 70 = 17$.
- 2) Menentukan banyak kelas interval (k) dengan $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n = jumlah peserta didik kelas uji coba. Maka,
 $k = 1 + 3,3 \log n$
 $k = 1 + 3,3 \log 33$
 $k = 1 + 3,3 (1,518)$
 $k = 1 + 5,011$
 $k = 6,011$ dibulatkan menjadi 6

3) Menentukan panjang interval kelas (p)

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \rightarrow p = \frac{R}{k}$$

$$p = \frac{17}{6} = 2,833 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3.$$

4) Pilih ujung bawah kelas pertama diambil dari nilai yang terkecil. Ujung kelas interval = 70.

5) Dengan $p = 3$, dan memulai kelas pertama dengan nilai 70, maka kelas pertama 70 – 72, dan seterusnya.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Kelas Uji Coba

No	Nilai	Frekuensi
1	70 – 72	4
2	73 – 75	8
3	76 – 78	14
4	79 – 81	4
5	82 – 84	1
6	85 – 87	2
Σf		33

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 dihasilkan uji normalitas kelas uji coba, $\bar{X} = 76,67$ dan $S = 3,83$ dan $\chi^2_{hitung} = 7.3444$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Normalitas kelas penelitian

Berdasarkan nilai mid semester genap kelas penelitian seperti pada lampiran 4, selanjutnya membuat distribusi frekuensi kelas penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan rentang, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai tertinggi = 83, nilai terendah = 66. Maka rentang= $83 - 66 = 17$.

2) Menentukan banyak kelas interval (k) dengan $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n = jumlah peserta didik kelas penelitian. Maka,

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log (37)$$

$$k = 1 + 5,175$$

$$k = 6,175 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Menentukan panjang interval kelas (p)

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \rightarrow p = \frac{R}{k}$$

$$p = \frac{17}{6} = 2,833 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3.$$

4) Pilih ujung bawah kelas pertama diambil dari nilai yang terkecil. Ujung kelas interval = 66.

5) Dengan $p = 3$, dan memulai kelas pertama dengan nilai 70, maka kelas pertama 66 – 68, dan seterusnya.

Tabel 4.2

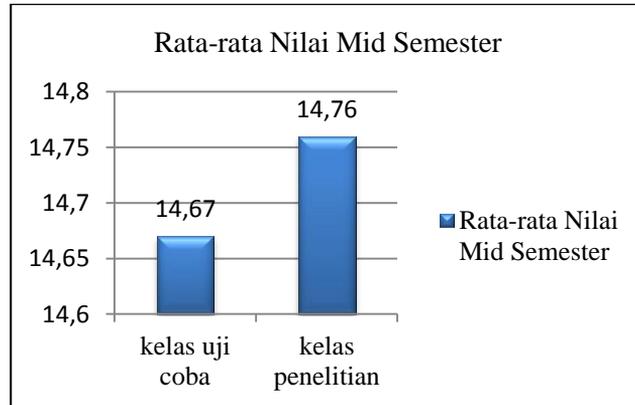
Distribusi Frekuensi Kelas Penelitian

No	Nilai	Frekuensi
1	66 – 68	4
2	69 – 71	8
3	72 – 74	11
4	75 – 77	10
5	78 – 80	3
6	81 – 83	1
Σf		37

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 6 dihasilkan uji normalitas kelas penelitian, diperoleh $\bar{X} = 73,18$ dan $S = 3,84$ dan $\chi^2_{hitung} = 0.1943$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

c. Homogenitas

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menguji homogenitas kelas uji coba dan kelas penelitian dengan menggunakan nilai mid semester pada lampiran 3 dan lampiran 4.



Gambar 4.1 Rata-rata nilai mid semester

Langkah-langkah pengujian homogenitas tersebut yaitu dengan mencari mean (rata-rata) nilai kelas uji coba dengan rumus :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2530}{33} \\ &= 76.67\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari variansi dari data yang telah dibentuk tabel dengan rumus :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{(X - \bar{X})^2}{n-1} \\ S^2 &= \frac{469.333}{32} \\ S^2 &= 14.667 \\ S &= 3.829\end{aligned}$$

Tabel 4.3

Daftar Nilai Mid Semester Kelas Uji Coba

Kode	X	$X - \bar{x}$	$(X - \bar{x})^2$
UA-001	80	3.33	11.11
UA-002	70	-6.67	44.44
UA-003	73	-3.67	13.44
UA-004	72	-4.67	21.78
UA-005	72	-4.67	21.78
UA-006	78	1.33	1.78
UA-007	77	0.33	0.11
UA-008	84	7.33	53.78
UA-009	75	-1.67	2.78
UA-010	87	10.33	106.78
UA-011	85	8.33	69.44
UA-012	78	1.33	1.78
UA-013	77	0.33	0.11
UA-014	80	3.33	11.11
UA-015	78	1.33	1.78
UA-016	73	-3.67	13.44
UA-017	76	-0.67	0.44
UA-018	74	-2.67	7.11
UA-019	77	0.33	0.11
UA-020	74	-2.67	7.11

UA-021	74	-2.67	7.11
UA-022	71	-5.67	32.11
UA-023	73	-3.67	13.44
UA-024	76	-0.67	0.44
UA-025	77	0.33	0.11
UA-026	77	0.33	0.11
UA-027	79	2.33	5.44
UA-028	77	0.33	0.11
UA-029	77	0.33	0.11
UA-030	78	1.33	1.78
UA-031	80	3.33	11.11
UA-032	74	-2.67	7.11
UA-033	77	0.33	0.11
Σ	2530		469.333
Rata2	76.67		
S	3.829708		
S ²	14.66667		

Sedangkan untuk mencari variansi pada kelas penelitian maka dilakukan langkah-langkah seperti pada kelas uji coba yaitu mencari mean pada kelas penelitian.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{2708}{37} = 73,18\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari variansi untuk kelas penelitian seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(X - \bar{X})^2}{n-1} \\
 &= \frac{531.6757}{36} \\
 &= 14,76877
 \end{aligned}$$

$$S = 3,843016$$

Tabel 4.4

Daftar Nilai Mid Semester Kelas Penelitian

Kode	X	$X - \bar{x}$	$(X - \bar{x})^2$
P-1	70	-3.189	10.171
P-2	74	0.8108	0.6574
P-3	73	-0.189	0.0358
P-4	76	2.8108	7.9007
P-5	70	-3.189	10.171
P-6	75	1.8108	3.279
P-7	77	3.8108	14.522
P-8	74	0.8108	0.6574
P-9	75	1.8108	3.279
P-10	70	-3.189	10.171
P-11	78	4.8108	23.144
P-12	75	1.8108	3.279
P-13	72	-1.189	1.4142

P-14	80	6.8108	46.387
P-15	66	-7.189	51.684
P-16	70	-3.189	10.171
P-17	68	-5.189	26.928
P-18	78	4.8108	23.144
P-19	72	-1.189	1.4142
P-20	68	-5.189	26.928
P-21	72	-1.189	1.4142
P-22	75	1.8108	3.279
P-23	70	-3.189	10.171
P-24	73	-0.189	0.0358
P-25	66	-7.189	51.684
P-26	70	-3.189	10.171
P-27	73	-0.189	0.0358
P-28	70	-3.189	10.171
P-29	76	2.8108	7.9007
P-30	75	1.8108	3.279
P-31	74	0.8108	0.6574
P-32	73	-0.189	0.0358
P-33	80	6.8108	46.387
P-34	83	9.8108	96.252
P-35	70	-3.189	10.171
P-36	75	1.8108	3.279

P-37	72	-1.189	1.4142
Σ	2708.00		531.68
Rata2	73.189		

Dengan ketentuan $S_1 =$ variansi kelas uji coba dan $S_2 =$ variansi kelas penelitian. Sedangkan untuk mengetahui kesamaan dua varians, menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{14,76}{14,67} = 1,00613$$

$$\begin{aligned} v_1 &= n_1 - 1 = dk \text{ pembilang} \\ &= 33 - 1 = 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} v_2 &= n_2 - 1 = dk \text{ penyebut} \\ &= 37 - 1 = 36 \end{aligned}$$

Karena $\alpha = 5\%$, $F_{tabel} = 1,78$, dan untuk $\alpha = 1\%$, $F_{tabel} = 1,78$. Maka terbukti $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga berdasarkan kriteria kelompok kelas tersebut homogen.

2. Analisis hasil uji coba instrumen tes

a. Analisis Validitas

Sebelum instrumen disebarikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat

yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas instrumen dilakukan, dengan cara menyebarkan data instrumen kepada siswa di MA Matholi'ul Huda Troso. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Data validitas dapat dilihat di lampiran 8.

Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir instrumen r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment, dengan taraf kesalahan 5%. Bila harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan valid, sebaliknya bila harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Perhitungan uji validitas butir-butir instrument untuk variabel self-regulated learning digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari hasil perhitungan uji instrumen pada lampiran 8, diperoleh validitas skala self-regulated learning sebagai berikut :

Tabel 4.5
 Persentase Validitas Butir Skala Self-regulated Learning
 Tahap Pertama

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	1- 7,9,11-13,15,18-20, 22-24, 31-33, 35, 37-39, 41, 42	30	71,43 %
2	Tidak Valid	8, 10, 14, 16, 17, 21, 25, 29, 30, 34, 36, 40	12	28,57 %
Total			42	100 %

Selanjutnya butir soal yang telah valid tersebut diuji lagi untuk mengurangi tingkat kesalahan pada saat pengujian. Dan dari uji validitas yang kedua mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
 Persentase Validitas Butir Skala *Self-regulated Learning*
 Tahap Kedua

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jml	Persentase
1	Valid	1-7, 9, 11-13,15,18-20, 22-24, 31-33, 35, 37- 39, 41, 42	30	100 %
2	Tidak Valid	-	0	0%
Total			30	100 %

Tahap yang selanjutnya butir soal yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas.

b. Analisis Reliabilitas

Setelah uji validitas selesai dilakukan, selanjutnya adalah uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Data uji reliabilitas dapat dilihat dilampiran 8, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

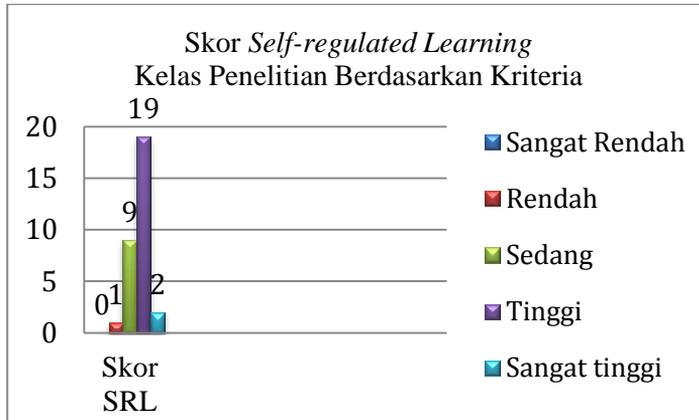
$$r_{i1} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan uji instrumen pada lampiran 8, diperoleh nilai reliabilitas butir skala *self-regulated learning* $r_{11} = 0,86$, dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 33$ diperoleh $r_{tabel} = 0,355$ setelah dibandingkan dengan r_{tabel} ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir-butir instrumen butir skala *self-regulated learning* bisa digunakan.

3. Hasil Pengukuran Tingkat *Self-regulated Learning*

Berdasarkan perhitungan dari data hasil pengukuran, diperoleh nilai rata-rata skor *self-regulated learning* adalah 86.29 atau 70%. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* siswa adalah tinggi. Sedangkan skor *self-regulated learning* kelas penelitian berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Skor SRL Kelas Penelitian Berdasarkan Kriteria

Berdasarkan hasil pengukuran *self-regulated learning* siswa kelas penelitian diperoleh hasil bahwa 1 peserta dikategorikan mempunyai tingkat *self-regulated learning* rendah, 9 peserta berkategori sedang, 19 peserta berkategori sedang dan 2 peserta berkategori tinggi. Hasil pengukuran tingkat *self-regulated learning* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 25.

4. Analisis Regresi Variabel *self-regulated Learning* siswa dan prestasi belajar fisika

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel *self-regulated learning* siswa dengan variabel skor prestasi belajar fisika, sehingga dapat dilakukan perkiraan skor prestasi belajar fisika siswa jika diketahui skor *self-regulated learning* atau sebaliknya. Untuk menunjukkan apakah *self-regulated learning* berperan

terhadap prestasi belajar fisika, perlu dilakukan uji korelasi kemudian dilanjutkan dengan regresi sederhana.

Tabel 4.7

Ringkasan Hasil Penelitian
Tentang Pengaruh *Self-regulated Learning* Siswa (X)
terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa (Y)

Kode	X	Y	XY	X ²	Y ²
P-1	97	89	8633	9409	7921
P-2	60	67	4020	3600	4489
P-3	94	88	8272	8836	7744
P-4	83	80	6640	6889	6400
P-6	88	89	7832	7744	7921
P-8	78	85	6630	6084	7225
P-9	80	84	6720	6400	7056
P-10	88	88	7744	7744	7744
P-11	78	85	6630	6084	7225
P-12	75	75	5625	5625	5625
P-14	88	87	7656	7744	7569
P-15	93	80	7440	8649	6400
P-16	96	90	8640	9216	8100
P-18	85	82	6970	7225	6724
P-20	88	82	7216	7744	6724
P-21	86	88	7568	7396	7744
P-22	78	79	6162	6084	6241

P-23	88	80	7040	7744	6400
P-24	76	76	5776	5776	5776
P-25	101	95	9595	10201	9025
P-26	108	96	10368	11664	9216
P-27	85	78	6630	7225	6084
P-28	79	80	6320	6241	6400
P-29	92	89	8188	8464	7921
P-30	85	82	6970	7225	6724
P-31	82	78	6396	6724	6084
P-32	79	87	6873	6241	7569
P-33	91	84	7644	8281	7056
P-34	94	82	7708	8836	6724
P-35	96	88	8448	9216	7744
P-36	84	81	6804	7056	6561
Jumlah	2675	2594	225158	233367	218136

Dari tabel diatas diketahui bahwa:

$$\begin{array}{ll}
 \bar{X} & = 86.29 & \bar{Y} & = 83.68 \\
 \sum X & = 2675 & \sum Y & = 2594 \\
 \sum X^2 & = 233367 & \sum Y^2 & = 218136 \\
 \sum XY & = 225158 & N & = 31
 \end{array}$$

Adapun langkah pokok dalam regresi satu prediktor dengan skor deviasi ini adalah:

1. Mencari hubungan antara prediktor (X) dengan kriterium (Y).

Korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi *product moment pearson*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31(225158) - (2675)(2594)}{\sqrt{(31.233367 - 2675^2)(31.218136 - 2594^2)}}$$

$$r_{xy} = 0.799$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,799$ untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi⁸⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Nilai
0,00 – 0,199	Sangat Rendah	
0,20 – 0,399	Rendah	
0,40 – 0,599	Sedang	
0,60 – 0,799	Kuat	0,799
0,80 – 1,000	Sangat Kuat	

⁸⁶ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, hlm. 231.

Berdasarkan uji korelasi antara variabel self-regulated learning siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, diperoleh indeks korelasi $r_{xy} = 0,799$ jadi korelasinya adalah kuat.

2. Menguji apakah hubungan itu signifikan atau tidak

Setelah diadakan uji korelasi dengan korelasi *product moment*, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima.
- b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak signifikan artinya hipotesis ditolak.

Dari hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,799$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $r_{xy} = 0,799 > r_{tabel} = 0,355$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{xy} = 0,799 > r_{tabel} = 0,456$ pada taraf signifikansi 1% .

Jika hasil perhitungan r_{xy} persen (%) maka, menjadi 79,9%. Dalam hal ini berarti ada hubungan yang signifikan dari pengaruh *self-regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa sebesar 79,9%.

3. Mencari persamaan garis regresi

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, kemudian ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka penulis menggunakan analisis regresi satu prediktor.

Uji regresi dilakukan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh *self-regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa.

Untuk kita dapat mencari persamaan regresi ini menggunakan rumus: $\hat{Y} = a + bX$, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{2594.233367 - 2675.225158}{31.233367 - (2675^2)}$$

$$a = 38.81$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{31.225158 - 2675.2594}{31.233367 - (2675^2)}$$

$$b = 0.52$$

Setelah diketahui a dan b maka kemudian dilanjutkan dengan masuk pada rumus persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 38.81 + 0.52 X$$

Keterangan:

\hat{Y} : skor prestasi belajar fisika

X : skor *self-regulated learning* siswa

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

4. Analisis persamaan garis regresi

Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi satu prediktor skor deviasi.

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 38.81 + 0.52 X$$

Titik potong sumbu X, $Y = 0$,

$$0 = 38.81 + 0.52 X$$

$$X = \frac{-38.81}{0.52} = -74.6 \quad (-74.6, 0)$$

Titik potong sumbu Y, $X = 0$,

$$Y = 38.81 + 0.52 \cdot 0$$

$$Y = 38.81 \quad (0, 38.81)$$

a. Uji keberartian dan linearitas

Uji keberartian	: Diperoleh nilai F hitung = 51,08 dan F tabel (1,29) = 4,18
-----------------	--

Karena F hitung = 51,08 > 4,18, maka kesimpulannya koefisien berarti.

Uji Kelinieran : Diperoleh nilai F hitung = 1,07 dan F tabel (18,15) = 2,33
Karena F hitung = 1,07 < 2,33, maka kesimpulannya regresi yang diperoleh merupakan regresi linear.

Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi pada kelas eksperimen dapat digunakan untuk memprediksi skor prestasi belajar fisika kelas penelitian melalui skor *self-regulated learning* (dalam penelitian ini interval skor adalah $30 \leq \text{skor SRL} \leq 120$). Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai sebesar 0,638 artinya prestasi belajar fisika 63,8% dipengaruhi oleh *self-regulated learning* melalui persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 38,81 + 0,52 X$$

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17. Prestasi belajar fisika selain dipengaruhi oleh *self-regulated learning* juga dipengaruhi faktor lain yakni sisanya sebesar 36,2% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di MA Matholi'ul Huda Troso pecangaan Jepara menunjukkan ada pengaruh positif antara tingkat *self-regulated learning* yang dimiliki oleh peserta didik terhadap prestasi belajar fisika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Siswa yang belajar berdasarkan regulasi diri (*self-regulated learning*), akan mampu mengatur diri dalam belajar dan sanggup mengelola lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi intrinsik, dan perilaku belajar aktif dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar.
2. Dengan *self-regulated learning*, siswa mampu mengatur dirinya dalam belajar dan menentukan strategi yang cocok dengan situasi belajar yang dihadapi sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.
3. Mereka semakin tertarik belajar fisika karena percaya bahwa fisika menjadi lebih mudah dan menyenangkan untuk dipelajari karena sangat dekat dengan kehidupan. Pada akhirnya peserta didik merasa bahwa fisika mempunyai nilai bagi kehidupan mereka sehari-hari, tidak hanya memberikan permasalahan yang relevan dalam dunia nyata.

4. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* rendah cepat merasa bosan saat belajar, serta ketika mendapatkan nilai jelek mereka tidak berusaha mencari tahu di mana letak kesalahan dan tidak mencari bantuan baik dengan bertanya kepada guru maupun teman sebayanya.

Untuk mengetahui bagaimana *self-regulated learning* siswa, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa *self-regulated learning* siswa berkategori tinggi. Sehingga menunjang hasil yang optimal.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa *self-regulated learning* sebagai variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar fisika. Maksudnya antara *self-regulated learning* dan prestasi belajar fisika memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran fisika. Siswa yang belajar berdasar regulasi diri dapat memberikan dampak yang baik terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Hal tersebut juga dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah $\hat{Y} = 38,81 + 0,52 X$.

Sementara itu dari hasil analisis varians regresinya diperoleh nilai F_{reg} sebesar 51,08. Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} , pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 4,18 Karena harga $F_{reg} > F_{tabel}$, maka persamaan garis regresi tersebut menunjukkan signifikan. Hal ini berarti hipotesis nihil (H_0) dengan bunyi “Tidak ada pengaruh *self-regulated*

learning siswa terhadap prestasi belajar fisika kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara” ditolak. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Ada pengaruh *self-regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar fisika kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara” diterima.

Sedangkan dari pencarian besarnya pengaruh *self-regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar fisika, diperoleh nilai r^2 sebesar 0,638. Kemudian nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam nilai persen. Sehingga diperoleh nilai besarnya pengaruh pengaruh *self-regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar fisika kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara sebesar 63,8%.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya mengambil data observasi yang berhubungan dengan

peserta didik. Karena peneliti sendiri belum tahu karakteristik setiap peserta didik dalam kelas. Namun walaupun begitu, penulis dibantu oleh guru mapel yang sejatinya sudah mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Dan walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama.

Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.